

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi wilayah ini terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik penduduk Kabupaten Ngawi sebanyak 870.057 jiwa, terdiri dari 431.970 penduduk laki-laki dan 438.087 penduduk perempuan, dengan sex ratio 102 artinya bahwa setiap 100 penduduk wanita terdapat sekitar 102 penduduk laki-laki. Salah satu daerah yang menjadi kawasan pendidikan di kabupaten Ngawi berada di Kecamatan Jogorogo, Kelurahan Ngawi. Di kawasan pendidikan tersebut penulis hanya mengkaji pada satu ruas jalan yang terdapat 4 sekolah, yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jogorogo, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jogorogo, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jogorogo, Sekolah Dasar Negeri 1 Jogorogo dengan jumlah 2327 siswa (Data Pokok Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan) yang terletak di jalan Jogorogo, dengan tipe jalan 2/2 UD mempunyai lebar jalan 7 meter dengan V/C rasio 0,31.

Volume jalan yang tinggi pada waktu tertentu menimbulkan banyak permasalahan pada ruas jalan kajian pada saat jam masuk dan pulang sekolah, seperti terjadinya kemacetan, kecelakaan, ataupun penurunan kinerja ruas jalan tersebut. Dimana kegiatan yang dilakukan pada ruas jalan tersebut antara lain tempat menaikkan/menurunkan pelajar menuju sekolah dengan memarkirkan kendaraanya di bahu jalan, banyaknya pedagang kaki lima yang melakukan proses perdagangan di bahu jalan, serta pejalan kaki melakukan kegiatan menyebrang dan menyusuri di ruas jalan dan juga para pesepeda dalam kegiatan tidak memiliki jalur/lajur khusus yang

menyebabkan rawan terjadi kecelakaan. Berdasarkan data tim PKL kabupaten Ngawi 2022 menunjukkan bahwa volume pada jalan Jogorogo adalah sebesar 1128 smp/jam, dimana sebagian besar pengantar dan penjemput siswa di kawasan pendidikan Jl. Jogorogo. Pelajar yang diantar jemput menggunakan kendaraan pribadi, baik sepeda motor maupun mobil yang memarkir kendaraan di badan jalan dikarenakan sekolah tidak menyediakan fasilitas parkir yang memadai oleh karena itu mengurangi kapasitas jalan. Terdapat 4 sekolah dengan jumlah siswa 2327 orang yang berada di kawasan pendidikan Jalan Jogorogo Kabupaten Ngawi yang dimana kegiatan dalam melakukan perjalanan menuju/kembali ke sekolah dengan berjalan kaki, bersepeda, angkutan umum, dan di antar/jemput. Kondisi eksisting saat ini adalah belum tersedianya perjalanan untuk menuju/kembali dari sekolah bagi pelajar yang berjalan kaki,sepeda dan angkutan umum.

Hasil data analisis Tim PKL Kabupaten Ngawi 2022 menunjukkan bahwa data titik *BlackSpot* Jalan Jogorogo berada di depan SMPN 1 jogorogo dengan tingkat kecelakaan yaitu sebesar 48 kejadian kecelakaan yang dimana Meninggal dunia 15 orang,9 Luka berat dan 65 Luka Ringan, 13 kejadian melibatkan anak sekolah pada tahun 2021 dengan Meninggal dunia 2 orang, 1 Luka berat dan 19 Luka Ringan untuk hasil perhitungan Keseluruhan pembobotan sebesar 172,disebabkan oleh tidak adanya fasilitas naik turunnya penumpang, dan fasilitas penunjang keselamatan. Berdasarkan data dari TIM PKL Kabupaten Ngawi tahun 2022, Dari segi profesi angka keterlibatan pelajar dan mahasiswa dalam kecelakaan di kabupaten Ngawi tercatat sebanyak 1476 korban yang merupakan posisi tertinggi kedua setelah profesi karyawan, sedangkan jika dari umur korban kecelakaan yang tertinggi berada pada umur 16-30 dengan total 1628 jiwa dan terbanyak kedua berada pada umur 10-15 tahun dengan total 1212 jiwa.

Selain itu, hal yang menjadi masalah pada kawasan pendidikan tersebut adalah tidak adanya tempat untuk naik atau turunnya penumpang (drop zone / Pick up point) baik para pengantar maupun untuk angkutan

umum dan kurangnya fasilitas jalan yang ada pada ruas jalan berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Aman Selamat Sekolah), Rambu dan Marka.

Hal ini menjadi perhatian khusus karena ruas Jl. jogorogo merupakan kawasan pendidikan yang dimana banyak siswa yang melakukan kegiatan di sepanjang ruas jalan dan perilaku pelajar yang menyebrang jalan sembarangan yang dapat membahayakan pelajar maupun pengguna jalan, untuk mewujudkan kepedulian atas lokasi sekolah yang kurang ramah untuk diakses pelajar maka mendorong inisiatif untuk menyediakan kawasan yang aman dan selamat dilingkungan sekolah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS). Menurut Dirjen Perhubungan Darat, mengatakan program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) bertujuan untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar, program RASS adalah program untuk mendorong murid dan orang tua murid lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan angkutan umum sebagai pilihan yang selamat, aman, nyaman, dan menyenangkan untuk berangkat dan pulang sekolah dari pada menggunakan sepeda motor yang rawan kecelakaan dan juga program ini diharapkan dapat mengurangi tindak kejahatan dan kekerasan terhadap pelajar, mengurangi konsumsi bahan bakar serta menjaga kesehatan, memberikan manfaat secara tidak langsung untuk mengurangi kemacetan, dan dampak lanjutannya dapat menumbuhkan kesadaran atas pentingnya berperilaku tertib lalu lintas agar selamat di jalan bagi masyarakat dan di sekitar sekolah.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan beberapa analisis guna mendapat tujuan dari penelitian ini, yaitu merencanakan konsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) di kawasan pendidikan jalan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Analisis yang digunakan yaitu analisis Asal Tujuan(OD), analisis Pemilihan Moda, Analisis pemilihan Rute, analisis pedestrian, serta analisis Penambahan perlengkapan jalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diberikan usulan dan kebijakan mengenai penanganan terhadap masalah yang terjadi di kawasan pendidikan Jalan Jogorogo Kabupaten Ngawi dengan melakukan Program Kementerian Perhubungan mengenai Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang dijelaskan dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.911/AJ/403/DRJD/2015 tentang uji coba Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) pada dua kabupaten/kota di Indonesia dan selanjutnya Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2016 tentang Penerapan Konsep Rute Aman Selamat Sekolah menjadi satu langkah untuk menyediakan akses bagi pelajar untuk berjalan kaki dan menggunakan angkutan umum menuju atau kembali dari sekolah. Oleh karena itu, perlu diadakan **"PERENCANAAN RUTE AMAN SELAMAT SEKOLAH (RASS) DI KAWASAN PENDIDIKAN RUAS JALAN JOGOROGO KABUPATEN NGAWI"** agar terlaksannya kajian ini peneliti mengharapkan usulan dan kebijakan yang dibuat dapat diterapkan sesuai pengaturan yang berlaku di daerah kajian, serta memberikan dampak positif terhadap keselamatan pelajar dalam melakukan perjalanan dari/ke sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, didapatkan kesimpulan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas dikawasan pendidikan yang melibatkan pelajar ditunjukan pada data kecelakaan Polres Kabupaten Ngawi sebesar 48 kejadian di jalan Jogorogo (depan SMPN 1 Jogorogo) 13 Kejadian yang melibatkan pelajar.
2. Terdapat 4 sekolah dengan jumlah 2327 Siswa yang berada dikawasan pendidikan Jalan Jogorogo Kabupaten Ngawi yang dimana kegiatan pelajar dalam melakukan perjalanan menuju/kembali kesekolah dengan berjalan kaki,sepeda,angkutan umum, dan di antar/jemput, kebutuhan fasilitas penunjang keselamatan belum memadai bagi tiap jenis perjalanan pelajar tersebut;

3. Belum tersedianya rute perjalanan untuk pelajar menuju/kembali dari sekolah untuk pelajar yang berjalan kaki, sepeda, dan fasilitas angkutan umum.
4. Kondisi fasilitas prasarana penunjang keselamatan di Kawasan Pendidikan untuk pelajar masih kurang memadai, seperti Zona Selamat Sekolah (ZoSS), rambu lalu lintas, marka jalan, pita penggaduh, Marka jalan yang memudar, tidak adanya jalur khusus sepeda, halte untuk angkutan umum, serta titik lokasi pengantar / penjemput pelajar (*drop zone / pick up point*) untuk menaikkan dan menurunkan pelajar di kawasan pendidikan sehingga menimbulkan kemacetan bahkan bisa menimbulkan kecelakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji dalam **Perencanaan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) Di Kawasan Pendidikan Ruas Jalan Jogorogo Kabupaten Ngawi** adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi rute pejalan kaki, pesepeda dan angkutan umum ke sekolah saat ini?
2. Bagaimana menentukan rute pejalan kaki, pesepeda dan angkutan umum ke sekolah yang aman, nyaman dan selamat?
3. Bagaimana menentukan kebutuhan fasilitas prasarana penunjang keselamatan ke sekolah untuk tiap rute?
4. Bagaimana desain kawasan pendidikan yang menerapkan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang sesuai dengan karakteristik wilayah pada kawasan pendidikan Jalan Jogorogo kabupaten Ngawi?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan kawasan pendidikan yang menerapkan konsep RASS dengan cara menyediakan akses bagi pelajar untuk berjalan kaki, pesepeda ataupun menggunakan angkutan umum menuju sekolah.

1. Mengetahui Kondisi rute asal perjalanan siswa/i rute sekolah saat ini, baik untuk perjalanan kaki dan pesepeda.
2. Merencanakan rute-rute perjalanan ke/dari sekolah baik untuk pejalan kaki dan pesepeda.
3. Menentukan kebutuhan fasilitas penunjang keselamatan ke/dari sekolah untuk masing-masing rute (rute pejalan kaki dan pesepeda) beserta fasilitas angkutan umum sesuai dengan karakteristik lalu lintas pada Jalan Jogorogo.
4. Mendesain kawasan pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sesuai dengan karakteristik wilayah pada Jalan Jogorogo.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan-batasan masalah agar dapat memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Oleh karena itu, analisis masalah akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Ruang lingkup penelitian yang dikaji adalah kawasan pendidikan dengan 4 sekolah yaitu : SMA NEGERI 1 Jogorogo, SMP NEGERI 1 Jogorogo, SD NEGERI 1 Jogorogo, SD MUHAMMADIYAH 1 Jogorogo.
2. Identifikasi rute perjalanan ke sekolah dibagi menjadi rute perjalanan kaki dan rute pesepeda.
3. Dalam analisis fasilitas penunjang perjalanan ke sekolah peneliti membatasi :
 - a. Untuk pejalan kaki: Fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Aman Selamat Sekolah), Rambu dan Marka; dengan radius 1 KM dari wilayah kajian (sesuai dengan pedoman RASS)
 - b. Untuk pesepeda: Jalur/Lajur sepeda;
 - c. Untuk Angkutan umum: titik lokasi halte/pemberhentian bus dan Desain Halte;
 - d. Untuk angkutan Pribadi : berupa fasilitas penjemputan/pengantaran (drop zone/pick up point);